

## Hubungan Sosial Mahasiswa KKN 28 UIN-SU Medan dengan Masyarakat dalam Memajukan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan

Sahrul<sup>1)</sup>, Rizky Fauzie<sup>2)</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
[sahrul@uinsu.ac.id](mailto:sahrul@uinsu.ac.id)<sup>1\*</sup>, [rizkyfauzi389@gmail.com](mailto:rizkyfauzi389@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Hubungan sosialisasi mahasiswa KKN 28 UIN Sumatera Utara Medan (UIN-SU Medan) dengan masyarakat dalam memperkuat hubungan tali silaturahmi antara mahasiswa KKN 28 dengan masyarakat Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan serta untuk memajukan mutu pendidikan di masa pandemi covid 19. Disebabkan pada masa pandemi covid 19 saat ini mutu pendidikan di Indonesia sangat menurun dikarenakan sistem pendidikan yang harus dilakukan dengan sistem online sehingga menyulitkan para peserta didik untuk menangkap ilmu pengetahuan yang diberikan langsung oleh guru dalam suatu lembaga pendidikan. Jadi dengan adanya suatu hubungan sosialisasi mahasiswa KKN 28 UIN-SU Medan akan meningkatkan suatu mutu pendidikan dengan melakukan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat dan anak-anak dalam proses meningkatkan mutu pendidikan yang terdapat dalam suatu Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

**Kata Kunci:** *Komunikasi, Masyarakat, Mutu, Pendidikan.*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS (2003) menyatakan bahwa :  
*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar*

*dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.”*

Menurut Azhari (2013:2) menyatakan bahwa pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia.

Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal dari anak untuk mengembangkan pengetahuan (Muhroji & Yusrina, 2018:1). Dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan semestinya.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah proses dimana guru bersama siswa berinteraksi satu sama lain yang nantinya akan ada hubungan timbal balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM dilihat dari banyak faktor dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Aunurrahman, 2013:36). Menurut Fathoni & Suyahman (2018:175) menjelaskan belajar adalah sebuah proses terencana, terarah, terprogram dan yang berkelanjutan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu bentuk edukasi yang menjadikan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Pane & Dasopang, 2017:333). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Pembelajaran

merupakan interaksi dari pendidik dengan peserta didik (Rahmawati et al., 2014:72). Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur mengarahkan, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berpusat kepada siswa atau *student centered*. Memasuki abad 21 ini peserta didik dituntut untuk mampu menguasai kecakapan yaitu 4C meliputi; *Communication, Collaboration, Critical Thinking and problem solving, and Creative and Innovative* (Rozi & Hanum, 2019:7). Maka dari itu perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna yang dapat membuat peserta didik mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020:1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid-19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2). Dengan adanya *social distancing* maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa

dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020:88). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh. Dan oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut kami melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Sosial Mahasiswa Kkn 28 Uinsu Dengan Masyarakat Dalam Memajukan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Dusun 8**

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), h. 110.

<sup>2</sup> John M. Echolis, *Kamus Inggris Indonesia*, Terj. Hasan Shadily, cet. XVI, (Jakarta: Gramedia, 1988), h. 460.

<sup>3</sup> Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, h. 677.

**Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.**

## 2. KAJIAN TEORI

### a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab “artinya baik”<sup>1</sup>, dalam bahasa Inggris “*quality* artinya mutu, kualitas”<sup>2</sup>. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb)”<sup>3</sup>. Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”<sup>4</sup>. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Pendidikan menurut Imam Al-Ghazali adalah “Sebuah wasilah untuk mencapai kemuliaan dan menyerahkan jiwa untuk mendekat diri kepada Tuhan”<sup>5</sup>. Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah:

*“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,*

<sup>4</sup> M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), Cet. ke-3.

<sup>5</sup> Muhammad Utsman el-Muhammady, *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali*, [www/Scribd.com/doc/2917072/](http://www.Scribd.com/doc/2917072/) tgl. 19 November 2014.

*masyarakat, bangsa dan negara.*"<sup>6</sup>

Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas"<sup>7</sup>. Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah "Kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin"<sup>8</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

#### **b. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan**

Untuk meningkatkan mutu madrasah menurut Sudarwan Danim melibatkan lima faktor yang dominan : (1) Kepemimpinan Kepala sekolah;(2)Siswa/ anak sebagai pusat; (3) Pelibatan guru

secara maksimal; (4) Kurikulum yang dinamis; (5) Jaringan Kerjasama"<sup>9</sup>. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat. Pendekatan yang harus dilakukan adalah "anak sebagai pusat" sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

Peningkatan mutu pendidikan harus mengambil langkah sebagaiberikut:

- 1) Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.
- 2) Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui *double shift* (contoh pemberdayaan SMP terbukadan kelas jauh).
- 3) Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
- 4) Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB ) dan Ruang Kelas Baru (RKB ) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta pendidikan di tiap-tiap daerah sehingga tidak mengganggu

---

<sup>6</sup> Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 2.

<sup>7</sup> Moch Idochi Anwar, *Op. Cit.*, h. 19

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 206

<sup>9</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 56.

- keberadaan sekolah swasta.
- 5) Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
  - 6) Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta menangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun<sup>10</sup>.

Sedangkan peningkatan mutu sekolah secara umum dapat diambil suatu strategi dengan membangun akuntabilitas pendidikan dengan pola kepemimpinan, seperti kepemimpinan sekolah Kaizen yang menyarankan:

- 1) Untuk memperkuat tim-tim sebagai bahan pembangun yang fundamental dalam struktur perusahaan.
- 2) Menggabungkan aspek-aspek positif individual dengan berbagaimanfaat dari konsumen.
- 3) Berfokus pada detail dalam mengimplementasikan gambaran besar tentang perusahaan
- 4) Menerima tanggung jawab pribadi untuk selalu mengidentifikasi akar penyebab masalah
- 5) Membangun hubungan antar pribadi yang kuat.
- 6) Menjaga agar pemikiran tetap terbuka terhadap kritik dan nasihat yang konstruktif.
- 7) Memelihara sikap yang progresif dan berpandangan ke masadepan
- 8) Bangga dan menghargai prestasi

<sup>10</sup> Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, (Jakarta: Logos, 2003), h. 73.

<sup>11</sup> Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, h. 225.

- kerja
- 9) Bersedia menerima tanggung jawab dan mengikuti pelatihan<sup>11</sup>.

Menurut Lewis peningkatan mutu organisasi apapun didukung oleh empat kekuatan pendorong, atau pilar, yang menggerakkan organisasi menuju penerapan pelayanan mutu.

*Total Quality Management in any organization is supported by four driving forces, or pillars, that move the organization toward the full application of quality service. The four pillars of the House of Quality are customer service, continuous improvement, processes and facts, and respect for people. All are distinct, but equal in potential strength. All four must be addressed; minimizing one weakens the others. By not addressing one, the entire house of Quality will fall*<sup>12</sup>.

Empat pilar mutu yang dimaksud yaitu (1) Layanan pelanggan, (2) Perbaikan terus-menerus, (3) Proses dan fakta-fakta, (4) Menghormati orang. Setiap lembaga pendidikan masalahnya berbeda tetapi inti permasalahannya sama. Keempat pilar harus ditangani dengan baik dalam rangka meminimalkan kesalahan. Salah satu pilar tidak dijalankan dengan baik dapat meruntuhkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

### c. Penjaminan Mutu Pendidikan

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam

<sup>12</sup> Ralph G. Lewis, Douglas H. Smith, *Total Quality in Higher Education*, (Florida: St. Lucie Press, 1994), h. 91.

manajemen mutu pendidikan<sup>13</sup>. Pelanggan eksternal terdiri dari pelanggan eksternal primer (peserta didik), pelanggan eksternal sekunder (orang tua, masyarakat, pemerintah), dan pelanggan eksternal tersier (pemakai lulusan). Orang tua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua<sup>14</sup>.

Sistem penjaminan mutu pendidikan sangat penting dilakukan agar madrasah benar-benar mengelola pendidikan yang bermutu, sehingga menjadi madrasah yang diidolakan masyarakat. Bila tidak ada penjaminan mutu berdasarkan pagu yang baku ini akan dapat menimbulkan disparitas mutu pendidikan lintas sekolah dan lintas daerah<sup>15</sup>. Demikian pula konsep mutu perlu dibakukan agar terdapat persepsi yang sama. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan<sup>16</sup>.

### 3. METODE PELAKSANAAN

#### a. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian yang kami lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif memang memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan perbedaan pijakan filosofinya. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, antropologi dan sejumlah penelitian perilaku lainnya termasuk ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif di bidang pendidikan tidak dilaksanakan di laboratorium tetapi di lapangan tempat peristiwa pendidikan berlangsung secara natural atau alami.

Penelitian kualitatif ini dipilih penulis karena dianggap lebih cocok dengan tema tulisan. Dalam beberapa bidang studi, penelitian ini lebih tepat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui atau baru sedikit yang diketahui, selain dapat juga memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.<sup>17</sup>

Penelitian kualitatif, atau naturalistik berkaitan dengan penelitian lapangan dalam ilmu sosial, keagamaan dan kebudayaan sudah banyak diperkenalkan di akhir abad ke-20. Dabbs dalam Berg,<sup>18</sup> menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif mengindikasikan bahwa maksud kualitas adalah hal esensial terhadap sifat dasar sesuatu benda.

#### b. Latar Penelitian

Dalam observasi kami melakukan penelitian langsung dalam Dusun 8 Desa Bandar Setia

---

<sup>13</sup> R. Ibrahim, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imtima, 2007), h. 341.

<sup>14</sup> Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 202.

<sup>15</sup> R. Ibrahim, *Op. Cit.*, h. 341.

<sup>16</sup> Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 206.

<sup>17</sup> Anselm Strauss & Juliet Corbin, Penerjemah. Muh. Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-*

*Dasar Penelitian Kualitatif*, Judul asli *Basic of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5.

<sup>18</sup> Berg Syndrichs, *Qualitative Research In Study*. Cet. IV (New York: Helly Brinshct, 2003), h. 398.

Kecamatan Percut Sei Tuan untuk melihat Bagaimana kondisi terhadap pendidikan dalam Dusun 8 tersebut sehingga dengan adanya observasi tersebut kami melakukan observasi langsung dengan kepala dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Bapak Zulham Efendi untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

### c. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Sumber data

Menurut Moleong data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>35</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang berarti:

- Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).<sup>36</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan interview kepala Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Jenis datanya berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai kemudian dicatat melalui catatan tertulis. Pengambilan data melalui observasi dan wawancara secara langsung dimaksudkan agar data yang diperoleh peneliti berasal dari

sumbernya langsung, jadi data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

- Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari orang lain atau lewat dokumen.<sup>37</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen pribadi Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan., dokumen umum serta informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengambilan data ini diperuntukkan memperkuat data primer yang telah peneliti peroleh.

#### 2) Alat pengumpulan data

- *Interview* yaitu mengadakan wawancara secara langsung kepada sejumlah informan yang dapat dianggap member keterangan yang dibutuhkan. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap kepala dusun 8 desa bandar setia kecamatan percut sei tuan sebagai kunci informasi untuk memperoleh data dalam program Peningkatan mutu pendidikan pada Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Adapun aspek yang diwawancarai diantaranya adalah mengenai hal-hal yang terkait dengan Mutu Pendidikan pada Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

- Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara intensif selama penelitian dan riset lapangan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran dan menguji data yang diambil dari hasil wawancara.
  - Studi dokumentasi yaitu mengadakan studi dokumentasi dengan menelaen setiap hal hal yang berkaitan dengan mutu pendidikan pada Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.
- 3) Melakukan sebuah proses indentifikasi dan klasifikasi dari setiap pernyataan dari yang ada dalam sebuah instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang akan dianalisis tersebut.
  - 4) Melakukan kegiatan pencatatan data ke dalam sebuah bentuk diagram maupun tabel.
  - 5) Melakukan pengujian terlebih dahulu terhadap kualitas daya dan juga menguji reliabilitas dari pengumpulan data.
  - 6) Menyajikan data dalam sebuah bentuk tabel frekuensi maupun diagram agar lebih mudah untuk lebih memahaminya atau menganalisis karakteristik dari sebuah data tersebut
  - 7) Menguji sebuah hipotesisnya apakah sudah benar ataukah tidak.

#### d. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dimana semua kegiatannya itu melakukan evaluasi terhadap sebuah kondisi yang ada pada pos-pos yang berkaitan langsung dengan akuntansi dan alasan-alasan yang mungkin tentang perbedaan pendapat yang muncul. Fungsi dan tujuan dari analisis data adalah:

- 1) Mengintegrasikan sejumlah data yang didapatkan dari lingkungan tertentu.
- 2) Menetapkan sasaran yang didapat secara spesifik mungkin.
- 3) Memilih langkah alternatif untuk mengatasi masalah dan menetapkan langkah-langkah diantara yang terbaik untuk mendapati yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan seseorang.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah:

- 1) Mengumpulkan data-data penting.
- 2) Memeriksa kejelasan dan kelengkapan tentang pengisian instrumen pengumpulan data-data.

Analisis data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Analisis Data Secara Kualitatif. Metode ini tidak menggunakan alat statistik melainkan dengan dilakukannya secara menginterpretasi tabel, grafik, diagram ataupun angka-angka yang ada, baru kemudian melakukan penguraian dan penafsiran dari data tersebut.
- 2) Analisis Data Secara Kuantitatif. Metode ini merupakan metode analisis yang kebalikan dari analisis data secara kualitatif yakni dengan menggunakan alat statistik, dengan kata lain analisis dilakukan menurut dasar-dasar statistik.

Jadi pada dasarnya dengan Penjelasan diatas mengenai analisis penelitian dalam penelitian kali ini yang kami lakukan pada Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Setelah kami melakukan pencarian data atau pengumpulan data menggunakan pendekatan penelitian kualitatif kami melakukan kembali mengenai Analisis data dengan fungsi yang telah tercantum di atas dan langkah-langkah yang telah dicantumkan diatas. Jadi dengan adanya langkah-langkah yang telah disampaikan di



atas kami melakukannya dengan baik sehingga analisis data berhasil kami lakukan sehingga mendapatkan data wawancara yang sebenarnya yang telah diinformasikan langsung oleh Kepala Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

#### **4. HASIL dan PEMBAHASAN**

Hubungan sosialisasi mahasiswa KKN 28 uinsu dengan masyarakat dalam memajukan mutu pendidikan di masa pandemi covid 19 pada Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan berjalan dengan sangat baik dibantu dengan kepala dusun 8 Bapak Zulham Efendi serta masyarakat masyarakat sekitar Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN su 28 kami melakukan suatu kegiatan Dengan melakukan hubungan sosial dengan kepala dusun serta masyarakat alat yang terdapat dalam Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan untuk mendapatkan data-data terhadap mutu pendidikan. Dan dari hasil tersebut kami menemukan bahwa masih banyak anak-anak yang tidak bisa melaksanakan pendidikan mereka dengan sistem pembelajaran tatap muka dikarenakan pandemi covid 19 saat ini sehingga mereka harus melakukan sistem pembelajaran dengan menggunakan sistem online dan itu adalah hal yang sangat tidak efektif untuk dilakukan terhadap anak-anak usia sekolah dasar apalagi mereka yang belum paham menggunakan handphone sebagai sarana ataupun media dalam pembelajaran mereka saat ini.

Jadi, dari hasil penelitian yang

ada ada kami melakukan suatu kegiatan yaitu kuliah kerja nyata dari rumah dari kelompok 28 melakukan kegiatan kegiatan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan terhadap anak-anak Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan tersebut.

Sebelumnya kami melakukan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat untuk meminta masyarakat bekerjasama untuk mengikutsertakan anak mereka dalam seluruh kegiatan yang kami rencanakan dalam suatu program kerja yang telah kami rencanakan. Dan dari kegiatan tersebut kami mendapatkan cukup banyak anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan.

Antusias anak-anak tersebut dalam mengikuti kegiatan yang telah kami lakukan sangat besar sekali kemauan mereka dalam belajar juga sangat besar dari itu menjadi suatu apresiasi sekali Bagi kami dalam membantu mereka untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka di era pandemi covid 19 saat ini.

Tidak hanya itu saja kegiatan yang kami lakukan, bahkan untuk memajukan mutu pendidikan yang terdapat di dalam Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan untuk anak-anak tersebut kami melakukan kegiatan penyuluhan Bagaimana cara mencuci tangan yang baik agar anak-anak tersebut dapat memahami cuci tangan yang baik dikarenakan sekarang cuci tangan adalah suatu kewajiban untuk menghindari virus Corona yang sedang mewabah pada saat ini. Dan anak-anak tersebut sangat Bersenang riang dalam mengikuti kegiatan

tersebut.

Selain itu, kami juga melakukan kegiatan untuk meningkatkan mutu dengan melakukan kegiatan Nonton Bersama anak-anak Dusun 8 Desa Bandar Setia dengan film kisah Nabi sehingga mereka dapat mempelajari kisah-kisah sejarah nabi dan itu juga dapat meningkatkan mutu pendidikan keagamaan terhadap perkembangan pendidikan anak-anak Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kegiatan berjalan selama satu bulan penuh di Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan dan ada kegiatan Puncak yang kami lakukan yaitu melakukan perlombaan untuk anak-anak tersebut untuk meningkatkan mutu serta minat dan bakat anak-anak tersebut dalam pendidikan mereka di masa pandemic covid saat ini.

Terdapat beberapa kegiatan perlombaan yang kami lakukan ya itu kami melakukan perlombaan hafalan surat pendek dalam mengasah ilmu pendidikan keagamaan yang mereka miliki. Perlombaan kedua yang kami lakukan yaitu kami melakukan kegiatan lomba mewarnai yaitu dengan tujuan mengembangkan pendidikan kreativitas mereka masing-masing dan kegiatan yang terakhir Perlombaan yang kami lakukan yaitu dengan melakukan sistem perlombaan cerdas cermat jadi dengan adanya perlombaan cerdas cermat ini yang kami lakukan dapat melihat sejauh mana kemampuan dalam pendidikan yang mereka telah dapatkan dan juga telah dikuasai.

Dengan adanya kegiatan perlombaan tersebut yang telah kami lakukan Awalnya Kami merasa khawatir karena Kami merasa

pastinya anak-anak tersebut tidak banyak yang ikut dalam kegiatan perlombaan ini akan tetapi hal yang kami rasakan tersebut salah ternyata anak-anak didalam Desa Bandar Setia Dusun 8 Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki antusias yang sangat besar dalam memajukan mutu pendidikan yang mereka miliki serta mengembangkan minat dan bakat dengan perlombaan kegiatan yang telah kami lakukan di Masjid As Sholihin Saroha.

Kegiatan berjalan dengan lancar anak-anak mengikuti perlombaan dan kami juga bisa melakukan hubungan sosialisasi dengan orang tua mereka sehingga timbulnya suatu komunikasi yang baik antara mahasiswa KKN 28 uinsu dengan masyarakat Dusun 8 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan.

## 5. SIMPULAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan bukanlah suatu tugas seorang guru saja tapi melainkan tugas setiap orang untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. jadi dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa uinsu KKN 28 adalah salah satu cara untuk meningkatkan suatu rasa semangat dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia dan pastinya Masih banyak cara lagi yang bisa kita lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Jadi, dengan adanya kegiatan yang telah dilakukan di atas menjadi suatu pembelajaran bagi kita semua bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan akan tetapi dengan niat yang baik kita bisa melakukan perubahan-perubahan untuk Indonesia saat ini walaupun dalam masa pandemi

covid 19 yang sedang mewabah di Indonesia.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Danim, Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echolis, John M. (1988). *Kamus Inggris Indonesia*, Terj. Hasan Shadily, Cet. Ke XVI. Jakarta: Gramedia.
- el-Muhammady, Muhammad Utsman. (2014). *Pemurnian Tasawuf oleh Imam Al-Ghazali*, www/Scribd/com/doc/2917072/ tgl. 19 November 2014.
- Guba, E. G. & Lincoln. (1981). *Effective Evaluation*. San Fransisco: JosseseyBas Publishers.
- Ibrahim, R. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imtima.
- Lewis, Ralph G. & Douglas H. Smith. (1994). *Total Quality in Higher Education*. Florida: St.Lucie Press.
- Moelong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M.N. (2004). *Manajemen Mutu Terpadu*, cet. III. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sidi, Indra Djati. (2003). *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Judul asli *Basic of Qualitative Research*, Penerjemah. Muh.Shodiq & Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syndrichs, Berg. (2003). *Qualitative Research In Study*, Cet. IV. New York: Helly Brinshet.
- Tim Redaksi Sinar Grafika. (2007). *Undanng-Undang Sisdiknas 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yunus, Mahmud. (1984). *Kamus Arab Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif.